



ABSTRAK *ah*

Penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Mliwis, Kabupaten Boyolali, mengkaji tentang usaha ternak sapi perah yang dilakukan petani sebagai usaha sampingan, dari sudut pandang Geografi Ekonomi. Penekanan tujuan dalam kajian ini yaitu (1) mengetahui faktor hijauan sebagai pakan ternak, modal, tenaga kerja dan pemasaran dalam mendorong petani mengusahakan sapi perah; (2) mengetahui hasil usaha sapi perah bagi petani pada lokasi dengan ketinggian yang berbeda; (3) mengetahui kemampuan usaha sapi perah dalam menyerap tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja di luar keluarga petani; (4) mengetahui kondisi sosial ekonomi petani yang tertarik mengusahakan sapi perah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden dalam penelitian adalah kepala rumah tangga petani yang sekaligus sebagai peternak sapi perah. Penentuan responden sebagai sampel penelitian dibedakan atas 2 kelompok yang didasarkan pada perbedaan ketinggian tempat dari permukaan laut (dpl), yaitu lokasi dengan ketinggian < 800 m.dpl dan > 800 m.dpl. Pada masing-masing lokasi diambil 40 responden sebagai sampel, sehingga jumlah responden secara keseluruhan ada 80 kepala keluarga. Mengingat populasi yang terdapat di daerah penelitian homogen, maka pengambilan sampel dilakukan secara *quota random sampling*. Untuk menguji kebenaran hipotesis dipergunakan tabel frekuensi, tabel silang dan uji kai kuadrat, yang datanya diambil dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan 80 responden dengan alat bantu kuesioner, sedang data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang nyata tentang jumlah sapi yang dimiliki setiap peternak pada masing-masing lokasi ketinggian. Jika dilihat dari segi produksi susu dan pendapatan sapi perah, pada lokasi > 800 m.dpl mempunyai hasil yang lebih besar daripada lokasi < 800 m. dpl. Adanya usaha ternak sapi perah pada lokasi < 800 m. dpl memberikan sumbangan pendapatan 53,3% terhadap pendapatan total dan sebesar 53,8% pada lokasi > 800 m. dpl, sehingga petani dapat mencukupi kebutuhan pokok minimum. Usaha ternak sapi perah lebih banyak menyerap tenaga kerja keluarga (77,5% pada lokasi < 800 m. dpl dan 80,2% pada lokasi > 800 m. dpl) daripada tenaga kerja di luar keluarga (22,5 pada lokasi < 800 m. dpl dan 19,8% pada lokasi > 800 m. dpl).

Petani pada kedua lokasi yang tertarik untuk mengusahakan sapi perah separo lebih (80% pada lokasi < 800 m. dpl dan 57,5% pada lokasi > 800 m. dpl) berasal dari petani kecil ke bawah, yang terdiri dari petani kecil (55% pada lokasi < 800 m. dpl dan 30% pada lokasi > 800 m. dpl) dan petani gurem (25% pada lokasi < 800 m. dpl dan 27,5% pada lokasi > 800 m. dpl). Dengan adanya usaha sapi perah, maka hasil usahanya dapat meningkatkan pendapatan sehingga keadaan sosial ekonomi petani di Desa Mliwis pun akan meningkat pula dan akhirnya kesejahteraan hidup dapat dicapai.